

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

Nindiana¹, Heikal Muhammad Zakaria²

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

*mindiana.09@gmail.com, heikalzakaria@fe.unsika.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and ascertain the influence of leverage, profitability, and corporate size on tax avoidance both partially and simultaneously on food and beverage sub-sector companies in the period 2017-2019 on the IDX. The data in this study was tested using SPSS version 22 software with multiple linear regressions. The results obtained in this study were that partial leverage and profitability had no effect on tax avoidance, partially the size of the company negatively affected tax avoidance, and simultaneously the leverage, profitability, and size of the company had an effect on tax avoidance and all three variables could affect as much as 18.5%.

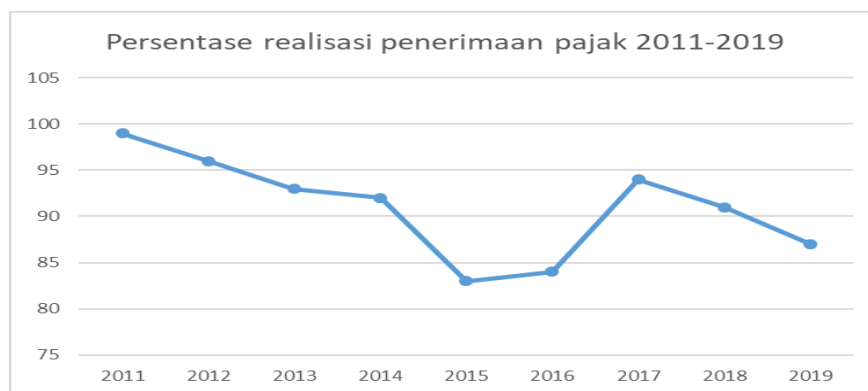
Keywords: Tax Avoidance, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan.

Pendahuluan

Sumber penerimaan negara terbagi menjadi tiga dan yang terbesar bersumber dari pajak. Pajak di negara ini juga sudah memiliki undang-undang yang menggalakkan pelaksanaannya wajib dilaksanakan. Sehingga kewajiban ini memberikan efek kepada masyarakat untuk tetap membayar daripada terkena sanksi akibat melanggar undang-undang. Namun pada kenyataannya

system perpajakan di Indonesia memiliki celah yang sering dimanfaatkan oleh wajib pajak. hal ini tercermin dari presentase penerimaan pajak yang belum optimal karena tidak pernah mencapai target yang sebelumnya sudah direncanakan.

Berikut tampilan data persentase realisasi pajak yang diterima selama tahun 2011-2019 :



Sumber : kemenkeu.go.id, data diolah penulis (2021)

Gambar 1. Persentase Realisasi Penerimaan Pajak 2011 - 2019

Berdasarkan grafik tersebut, penerimaan pajak selama 10 tahun tidak mampu mencapai 100% bahkan selama 10 tahun hanya mengalami kenaikan 2 periode yang menandakan bahwa grafik tersebut cenderung menurun. Dalam hal ini diyakinkan bahwa salah satu penyebab adalah perbedaan kepentingan dan pandangan dalam membayar pajak. Bagi pemerintah tentu saha ingin mendapatkan penerimaan pajak yang semaksimal mungkin, namun berbeda bagi perusahaan sebagai wajib pajak yang ingin pengeluaran pajaknya seminimal mungkin. Dalam pandangan pemerintah, penerimaan yang semaksimal mungkin sangat membantu peran pemerintah dalam pembangunan nasional. Namun, jika penerimaan pajak kurang optimal tentu saja akan membuat pembangunan nasional menjadi terhambat. Bila dari pandangan perusahaan sebagai wajib pajak, pembayaran yang seminimal mungkin tentu saja suatu hal yang harus diupayakan, karena ini dapat membuat laba perusahaan meningkat. Upaya ini sering disebut perencanaan pajak (Pohan, 2016). Dalam perencanaan pajak sering didengar mengenai tax avoidance dan tax evasion.

Meskipun tax evasion dan tax avoidance termasuk kedalam strategi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak, namun kedua strategi itu memiliki sifat yang bertolak belakang. Strategi dengan tax avoidance jauh lebih aman dibandingkan tax evasion karena bersifat legal atau dengan kata lain tidak melanggar peraturan berbeda dengan tax evasion yang dalam praktiknya akan melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Setiap tahun, sudah dapat dipastikan bahwa terdapat wajib pajak yang melakukan praktik tax avoidance demi menjaga laba perusahaan dari pemungutan pajak yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak. Meskipun hal ini seperti tidak memiliki etika, namun jika ditelaah lebih dalam, cara ini tidak akan membuat pelaku dapat di hukum

karena pada penerapan tax avoidance tidak melanggar peraturan yang berlaku. Tentu saja hal ini membuat penelitian terkait tax avoidance menjadi lebih menarik dan penting untuk dikaji lebih dalam.

Telah banyak penelitian yang sudah dilakukan namun belum menghasilkan hasil penelitian yang stabil. Untuk itu, penelitian ini akan bermanfaat sebagai pembaharuan hasil penelitian sebelumnya sekaligus sebagai pembandingan untuk penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk berfokus pada variabel leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan untuk meneliti tax avoidance.

(Jonathan & Trisnawati, 2020) dan (Hapsari Ardianti, 2019) telah melakukan penelitian tax avoidance yang dipengaruhi oleh leverage, tetapi hasil dari penelitian keduanya tidak sejalan. (Jonathan & Trisnawati, 2020) tidak berpengaruh, namun pada penelitian (Hapsari Ardianti, 2019) hasilnya berpengaruh.

(Permata et al., 2018) dan (Anggraeni & Oktaviani, 2021) telah melakukan penelitian tax avoidance yang dipengaruhi oleh profitabilitas, tetapi hasil dari penelitian keduanya tidak sejalan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian (Permata et al., 2018) tidak berpengaruh, namun pada penelitian (Anggraeni & Oktaviani, 2021) hasilnya berpengaruh.

(Reinaldo, 2017) dan (Dewi & Noviari, 2017) telah melakukan penelitian tax avoidance yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, tetapi hasil dari penelitian keduanya tidak sejalan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian (Reinaldo, 2017) tidak berpengaruh, namun pada penelitian (Dewi & Noviari, 2017) hasilnya berpengaruh.

Penelitian ini dilaksanakan pada sub sector makanan dan minuman karena berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, perusahaan pada sub sector ini memiliki history pertumbuhan produksi yang

cenderung naik setiap tahunnya sehingga diharapkan berdampak baik untuk penerimaan pajak negara.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Kajian pustaka pada penelitian ini memakai teori keagenan dan teori manajemen pajak. Kerangka konseptual dan literature review sebagai pengembangan hipotesis akan dijelaskan berikut ini :

Teori Keagenan

Dalam hal permasalahan keagenan dalam penelitian ini terjadi diantara dua pihak yaitu principal dan agent. Perbedaan kepentingan diantara kedua pihak tersebut sangat bertolak berlawanan. Pada pihak agent yang dalam kasus ini diwakili oleh fiskus atau yang kita kenal sebagai Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tentu saja akan mengupayakan untuk menarik pajak semaksimal mungkin. Berbeda dengan pihak principal yang dalam kasus ini diwakili oleh perusahaan tentu saja akan melakukan manajemen pajak sebagai upaya untuk memperkecil beban pajak yang dibayarkan guna memperbesar laba perusahaannya.

Teori Manajemen Pajak

Manajemen pajak dilakukan dalam upaya penghematan pajak. Cara ini meskipun dilakukan dengan strategi tanpa melanggar peraturan, bukan berarti ini akan tetap bersifat legal, karena legalitas manajemen pajak dapat diketahui secara pasti setelah ada ketetapan dari pengadilan karena hal tersebut akan bergantung pada instrument yang dipakai (Suandy, 2016).

Menurut (Suandy, 2016) tujuan manajemen pajak akan berhasil jika melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian mengenai perpajakan. Menurut (Pohan, 2016) perencanaan pajak didefinisikan dengan perilaku wajib pajak dalam memanfaatkan zona abu abu

perpajakan guna memperkecil beban pajak dan memperbesar laba perusahaan.

Penghindaran pajak yang didefinisikan oleh (Lim, 2011) adalah cara untuk menghemat pajak dengan mencari celah dari aturan yang berlaku demi kecilnya beban pajak yang wajib dibayarnya. Praktik ini selain berdampak pada kurang optimalnya penerimaan pajak, juga akan berdampak pada berkurangnya beban defisit APBN (Reschiwati et al., 2019). Dalam pengukuran tax avoidance terdapat berbagai cara, namun kali ini dipilih memakai rumus ETR. Rumus ini dipilih karena menurut (Sandy & Lukviarman, 2015) hasil perhitungan dari rumus tersebut mampu mengilustrasikan perbedaan tetap antara laba fiscal dan non fiscal. Berikut rumus ETR :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}$$

Perusahaan membutuhkan sumber pendanaan yang besar dalam mengoperasikan kegiatannya. Sumber pendanaan yang dapat diperoleh perusahaan salah satunya adalah dengan utang. Leverage pada penelitian ini diukur menggunakan rumus DAR. Berikut rumus DAR :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Profitabilitas adalah kemampuan untuk mendapatkan profit dengan aktiva atau modalnya sendiri. Pada penelitian ini akan diteliti berdasarkan perusahaan mendapatkan profit dengan aktiva, karena itu profitabilitas dalam penelitian ini memutuskan untuk memakai rumus ROA (Return On Asset). Sebuah perusahaan yang memiliki manajemen yang baik akan tercermin pada nilai ROA yang didapatkan. Berikut rumus ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Dalam (Faizah & Adhivinna, 2017), menurut (Kurniasih & Ratna Sari, 2013), ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam 3 jenis yaitu besar, sedang, dan kecil. Menurut (Reschiwati et al., 2019) perusahaan yang masuk kedalam kelompok besar akan cenderung mempraktikkan penghindaran pajak dengan pola pikir secara logika perusahaan tersebut mempunyai sumber daya yang besar untuk mengelola pajaknya dengan maksimal. Berikut rumus size :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Perumusan Hipotesis Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Dalam praktiknya banyak perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan utang karena ini akan berdampak memperkecil keuntungan sekaligus berdampak pada berkurangnya kewajiban pajaknya (Mulyati et al., 2019). Kasus ini dikarenakan adanya utang yang menimbulkan bunga sehingga berefek dalam memperkecil laba kena pajak perusahaan. (Agustina & Aris, 2017) menuliskan bahwa semakin besar utang akan membuat beban pajak berkurang. (Jonathan & Trisnawati, 2020) dan (Hapsari Ardianti, 2019) telah melakukan penelitian tax avoidance yang dipengaruhi oleh leverage, tetapi hasil dari penelitian keduanya tidak sejalan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian (Jonathan & Trisnawati, 2020) tidak berpengaruh, namun pada penelitian (Hapsari Ardianti, 2019) hasilnya berpengaruh.

H1 : Leverage berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Nilai ROA yang tinggi mengartikan bahwa manajemen telah mengelola asset perusahaan dengan baik untuk menghasilkan laba. Menurut (Pitaloka & Aryani

Merkusiawati, 2019) perusahaan yang seperti itu akan cenderung melakukan tax avoidance. (Permata et al., 2018) dan (Anggraeni & Oktaviani, 2021) telah melakukan penelitian tax avoidance yang dipengaruhi oleh profitabilitas, tetapi hasil dari penelitian keduanya tidak sejalan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian (Permata et al., 2018) tidak berpengaruh, namun pada penelitian (Oktaviani et al., 2021) dan (Anggraeni & Oktaviani, 2021) hasilnya berpengaruh.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Pengukuran pengelompokan terdapat berbagai cara, namun pada penelitian ini akan digunakan rumus size yang menggunakan dasar perhitungannya adalah total asset. Menurut (Praditasari & Setiawan, 2017) nilai yang dihasilkan dari rumus tersebut akan mampu menggambarkan ukuran perusahaan yang stabil karena asset dinilai lebih stabil jika dibandingkan dengan yang lain. (Reinaldo, 2017) dan (Dewi & Noviari, 2017) telah melakukan penelitian tax avoidance yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, tetapi hasil dari penelitian keduanya tidak sejalan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian (Reinaldo, 2017) tidak berpengaruh, namun pada penelitian (Dewi & Noviari, 2017) hasilnya berpengaruh.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance

METODE PENELITIAN

Sumber data diperoleh dari website idx.co.id dengan pemilihan perusahaan manufaktur subsektor makanan minuman pada periode penelitian, yaitu 31 Desember 2017 sampai 31 Desember 2019 yang tercatat di BEI. Jumlah populasi yang didapat adalah 18 perusahaan dan sampel yang terpilih sebanyak 14 perusahaan. Pemilihan sample

ini menggunakan metode purposive sampling. Pengolahan data statistic dibantu dengan software SPSS versi 22 dengan pengujian asumsi klasik dan pengujian regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian statistik deskriptif dalam pengolahan data penelitian yaitu:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
DAR	41	0,12	0,6	0,3456	0,15037
ROA	41	0,01	0,53	0,1234	0,10899
SIZE	41	14,74	30,58	24,2859	5,49649
ETR	41	0,11	0,33	0,2512	0,04632

Sumber : SPSS versi 22, data diolah (2021)

Hasil uji deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai minimum variabel DER sebesar 0,12, maksimum sejumlah 0,6, nilai mean sejumlah 0,3456 dan standar deviasi 0,15037. Dalam data ini terlihat bahwa nilai mean lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang

mengartikan bahwa nilai mean pada variabel DAR ini dapat dipakai untuk representasi dari keseluruhan data. Sedangkan pada variabel ROA mempunyai nilai minimum sejumlah 0,01 dan maksimum sejumlah 0,53 dengan nilai mean sejumlah 0,1234 dan standar deviasi 0,10899. Dalam data ini terlihat bahwa nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yang mengartikan bahwa nilai mean pada variabel ROA ini dapat dipakai untuk representasi dari keseluruhan data. Sedangkan pada variabel SIZE mempunyai nilai minimum sejumlah 14,74 dan maksimum sejumlah 30,58 dengan nilai mean sebesar 24,2859 dan standar deviasi 5,49649. Dalam data ini terlihat bahwa nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yang mengartikan bahwa nilai mean pada variabel SIZE ini dapat dipakai untuk representasi dari keseluruhan data.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengolahan data dengan pengujian asumsi klasik sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil Pengujian	Kesimpulan
Uji Normalitas	Asymp. Sig (2-Tailed)	0,109
	VIF X1	1,05
Uji Multikolinieritas	VIF X2	1,624
	VIF X3	1,567
	Sig. X1	0,088
Uji Heteroskedastisitas	Sig. X2	0,046
	Sig. X3	0,833
Uji Autokorelasi	Asymp. Sig (2-Tailed)	0,344

Sumber : SPSS versi 22, data diolah (2021)

Pengujian asumsi klasik yang pertama kali dilaksanakan pengujian yaitu bernama uji normalitas. Dapat ditinjau bahwa telah didapatkan nilai asymp sig senilai 0,109

dimana nilai ini lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data telah terdistribusi normal. Selanjutnya pengujian multikolinieritas yang mana setiap variabel

independent mendapatkan nilai VIF kurang dari 10. Perihal ini mengartikan bahwa data terbebas dari gejala multikolonieritas. Selanjutnya untuk pengujian heteroskedastisitas juga mengartikan bahwa data terbebas dari adanya heteroskedastisitas. Dan untuk yang terakhir yaitu pengujian autokorelasi juga mengartikan bahwa data terbebas dari gejala autokorelasi. Setelah melakukan pengujian asumsi klasik yang

terdiri empat pengujian dapat di simpulkan bahwa data penelitian ini sudah memenuhi seluruh persyaratan maka dapat dilakukan pengujian berikutnya.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan data dengan uji coba regresi linier berganda ada dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasi Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien	Nilai T	Sig
(Constant)	0,392	8,904	0
DAR	0,01	0,225	0,823
ROA	-0,145	-1,875	0,069
SIZE	-0,005	-3,463	0,001
F Hitung			0,014
R Square			0,246
Adjusted R Square			0,185

Sumber : SPSS versi 22, data diolah (2021)

Dari hasil pengujian dapat dibentuk sebuah rumus regresi yakni:

$$Y = 0,392 + 0,010X_1 - 0,145X_2 - 0,005X_3 + e$$

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Dalam tabel 3 disajikan nilai hasil pengolahan data menggunakan alat regresi linier berganda, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan oleh variabel leverage dengan perhitungan DAR bernilai 0,823 (>0,05). Nilai tersebut bermakna bahwa leverage tidak mampu untuk memberikan pengaruh pada tax avoidance, maka H1 ditolak. Hasil riset ini sesuai oleh (Jonathan & Trisnawati, 2020) dan bertolak belakang dengan penelitian (Hapsari Ardianti, 2019)

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Dalam tabel 3 disajikan nilai hasil pengolahan data menggunakan alat regresi linier berganda, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan oleh variabel profitabilitas dengan perhitungan ROA bernilai 0,069 (>0,05). Nilai tersebut bermakna bahwa profitabilitas tidak mampu untuk memberikan pengaruh pada tax avoidance, maka H2 ditolak. Hasil riset ini sejalan oleh (Permata et al., 2018) dan bertolak belakang dengan penelitian (Anggraeni & Oktaviani, 2021).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Pada tabel 3 disajikan nilai hasil pengolahan data menggunakan alat regresi linier berganda, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan oleh variabel Ukuran Perusahaan dengan perhitungan Size bernilai 0,001 (<0,05). Nilai tersebut bermakna bahwa ukuran perusahaan mampu

untuk memberikan pengaruh pada tax avoidance, maka H3 diterima dan nilai beta negatif menandakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negative kepada tax avoidance. Hasil riset ini sejalan oleh (Dewi & Noviani, 2017) dan bertolak belakang dengan penelitian (Reinaldo, 2017).

SIMPULAN

Simpulan dari riset ini yakni: Leverage tidak mampu untuk memberikan pengaruh kepada Tax Avoidance. Profitabilitas tidak mampu dalam memberikan pengaruh kepada Tax Avoidance. Ukuran perusahaan mampu untuk memberikan pengaruh negatif terhadap Tax Avoidance. Dengan bersamaan leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mampu untuk memberikan pengaruh kepada Tax Avoidance.

Keterbatasan dalam penelitian ini dapat diperbaiki oleh penelitian di periode berikutnya keterbatasan dalam penelitian ini harap dijadikan bahan koreksi. Keterbatasan yang dijumpai adalah rentang waktu penelitian yang sangat pendek dan hanya meneliti di bagian sub sektor saja. Selain itu, hasil penelitian ini menyatakan tiga variabel independen yang diteliti hanya dapat mempengaruhi Tax Avoidance sebesar 18,5%. Dapat dipertimbangkan kembali oleh peneliti selanjutnya agar menggunakan proksi pengukuran lain dan memperbesar tempat penelitian sekaligus memperpanjang waktu penelitiannya.

Referensi

Agustina, T. N., & Aris, M. A. (2017). Tax Avoidance: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 295–307. <http://hdl.handle.net/11617/9246>

Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 390–397.

<https://doi.org/10.29040/jap.v21i2.1530>

Dewi, N. L. P. ., & Noviani, N. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 830–859. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>

Faizah, S. N., & Adhivinna, V. V. (2017). Pengaruh Roa, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 136–145. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.288>

Hapsari Ardianti, P. N. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2020–2040. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>

Jonathan, F., & Trisnawati, E. (2020). Pengaruh Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan, Return on Asset, Leverage Terhadap Tax Avoidance Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(April), 527–535. <http://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/7616>

Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.

- <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/view/6160>
- Lim, Y. (2011). Tax avoidance, cost of debt and shareholder activism: Evidence from Korea. *Journal of Banking and Finance*, 35(2), 456–470. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2010.08.021>
- Mulyati, Y., Subing, H. J. T., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26–35. <https://www.ijicc.net/index.php/volume-6-2019/61-vol-6-iss-8>
- Oktaviani, D. A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember*, 438–451. https://doi.org/https://doi.org/10.32528/p_sneb.v0i0.5195
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & W, E. M. (2018). PENGARUH SIZE, AGE, PROFITABILITY, LEVERAGE DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>
- Pitaloka, S., & Aryani Merkusyawati, N. K. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1202–1230. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p14>
- Pohan, C. A. (2016). Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis Edisi Revisi. *Jakarta: PT Gramedia Jakarta*.
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/27647>
- Reinaldo, R. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015. *JOM Fekon*, Vol. 4.1(Februari), 45–59. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/12182>
- Reschiwati, Limakrisna, N., Sayekti, F., & Purnamasari, M. A. (2019). Data panel regression: Effect of company risk, company size, and tax profitability for tax avoidation (empirical study on property and real estate companies listed on the Indonesia stock exchange for the period 2013-2017). *Test Engineering and Management*, 81(11–12), 3636–3649. <http://testmagazine.biz/index.php/testmagazine/article/view/488>
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art1>
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat.